

PERAN KETEPATAN PENJELASAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Danisa Ardiyanti¹, Sri Minarti²

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

Email : ardiantidanisa@gmail.com, minarti@unugiri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya ketepatan guru dalam menjelaskan sistem kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan kurikulum serta pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan penjelasan guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kurikulum, kompetensi pedagogik, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pendidik, seperti perubahan kurikulum yang cepat, keterbatasan pemahaman teknologi, dan kurangnya pemahaman terhadap sistem kurikulum. Penjelasan yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam pembelajaran PAI, hal tersebut juga mendukung penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kata Kunci: ketepatan penjelasan, kurikulum, pembelajaran PAI, pemahaman peserta didik

Abstract:

This study discusses the importance of teachers' accuracy in explaining the curriculum system in Islamic Religious Education (PAI) learning to improve students' understanding at school. The method used in this study is a qualitative approach with a library research design. Data were obtained from various literature sources such as books, scientific journals, and documents related to the curriculum and PAI learning. The results of the study indicate that the accuracy of teachers' explanations has a significant influence on the success of the learning process. Teachers' understanding of the curriculum, pedagogical competence, and support from the school environment are factors that support the effectiveness of learning. In addition, there are several obstacles faced by educators, such as rapid curriculum changes, limited understanding of technology, and lack of understanding of the curriculum system. Appropriate explanations can help students understand learning materials better in terms of knowledge, attitudes, and skills. In PAI learning, this also supports the application of Islamic values in students' daily lives.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses hubungan antara pendidik dan peserta

didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Proses tersebut dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, diperlukan pedoman yang mampu mengatur pelaksanaan pembelajaran secara terarah dan efektif. Salah satu pedoman penting dalam pendidikan adalah kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI), ketepatan guru dalam menjelaskan sistem kurikulum memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih baik.¹

Dalam hal tersebut, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk karakter serta nilai moral peserta didik. Pembelajaran agama tidak hanya menekankan pada kemampuan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, dan memiliki tanggung jawab sosial. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum PAI disusun untuk menyeimbangkan pemahaman materi keagamaan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan kurikulum PAI juga dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan tepat. Penjelasan guru yang mudah dipahami dapat membantu peserta didik memahami konsep

keagamaan dengan lebih baik serta meningkatkan minat belajar mereka. Sebaliknya, penjelasan yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum serta mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI di sekolah diharapkan dapat berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²

Berkaitan dengan peran kurikulum dalam pembelajaran, pada hakikatnya kurikulum tidak hanya berorientasi pada masa lampau, tetapi juga harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan merupakan proses sosial yang dinamis. Oleh karena itu, kurikulum harus mengandung berbagai hal yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan, salah satunya terletak pada guru. Guru seringkali kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesesuaian pendapat antar sesama guru maupun dengan pihak sekolah, serta keterbatasan kemampuan dan pengetahuan guru itu sendiri. Padahal, dalam pengembangan kurikulum, guru memiliki peran yang sangat penting

¹ Muhammad Ahyan Yusuf Sya' bani, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai', *Jurnal Tamaddun*, 2018, 101-14.

² Muhammad Kholik, Zaenal Efendi Hasibuan, and Zuhra Yanti, 'KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN DI INDONESIA', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.3 (2024), 284-98.

karena keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat bergantung pada guru.

Selain itu, ketepatan guru dalam menjelaskan sistem kurikulum juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami isi kurikulum, tetapi juga mampu menyampaikannya secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Penjelasan yang tepat akan membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, ketidaktepatan dalam penjelasan kurikulum dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menurunnya kualitas pembelajaran.³

Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ketepatan penjelasan sistem kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui penjelasan yang tepat, peserta didik tidak hanya mampu memahami materi secara kognitif, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI untuk membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial dapat tercapai secara optimal.

Ketepatan penjelasan sistem kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui penjelasan yang tepat, peserta didik tidak hanya mampu memahami materi secara kognitif, tetapi juga dapat

menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI untuk membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial dapat tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan penjelasan sistem kurikulum oleh pendidik menjadi faktor kunci dalam menjembatani antara perencanaan pembelajaran dengan pemahaman peserta didik, sehingga perlu dikaji lebih mendalam dalam konteks pembelajaran PAI.

Namun pada kenyataannya implementasi kurikulum di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan kurikulum yang terus berkembang menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran, metode mengajar, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di beberapa sekolah, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi karena penyampaian guru yang terlalu cepat, kurang sistematis, atau belum disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya pelatihan bagi guru, serta rendahnya pemahaman terhadap implementasi kurikulum juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan karakter peserta didik di era digital juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum PAI. Peserta didik saat ini cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Akan tetapi, masih terdapat guru yang menggunakan

³ Akmal Mundiri and Reni Usawatun Hasanah, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid', *Tadrib*, 2018.

metode pembelajaran konvensional sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami serta menjelaskan sistem kurikulum secara tepat sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam mengenai peran ketepatan penjelasan sistem kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena pendidikan secara mendalam melalui kajian teori dan berbagai sumber tertulis yang relevan.

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan sistem kurikulum, pembelajaran PAI, peran guru dalam proses pembelajaran, serta pemahaman peserta didik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa jurnal ilmiah, buku pendidikan, serta dokumen resmi yang membahas kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari artikel, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi,

yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam proses pemilihan literatur, peneliti menggunakan beberapa kriteria, yaitu sumber yang sesuai dengan tema penelitian, memiliki kredibilitas yang jelas, diterbitkan dari lembaga atau penerbit terpercaya, serta memiliki keterkaitan dengan pembelajaran PAI dan implementasi kurikulum di sekolah. Selain itu, literatur yang digunakan juga diutamakan berasal dari sumber yang masih relevan dan mutakhir agar data yang diperoleh sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian berbagai sumber yang telah dianalisis.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai pentingnya ketepatan penjelasan sistem kurikulum dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah, diperoleh hasil bahwa guru menjelaskan sistem kurikulum dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik agar materi lebih mudah dipahami. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan penjelasan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Penjelasan yang jelas dan tepat membantu peserta didik memahami materi dengan benar, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan hasil belajar. Pemahaman peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing peserta didik dan cara guru menerapkan pembelajaran di kelas.

Namun, ketepatan penjelasan guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami perubahan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Pada kenyataannya, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada isi kurikulum, tetapi juga pada kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik memberikan respon positif seperti memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun, guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menggunakan berbagai strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik lebih mudah memahami materi PAI. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif.

Contoh implementasi nyata dalam pembelajaran PAI yaitu guru menggunakan metode diskusi kelompok, praktik ibadah secara langsung, serta media pembelajaran audiovisual untuk menjelaskan materi tentang shalat, akhlak, dan sejarah Islam. Guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti pentingnya sikap jujur, disiplin, dan toleransi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui penerapan metode tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif, mudah memahami materi, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, ketepatan penjelasan sistem kurikulum dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah. Semakin jelas dan tepat penjelasan yang diberikan guru, maka semakin baik pula pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

A. Konsep Sistem Kurikulum Dalam Pembelajaran PAI

Secara etimologi, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berlomba". Istilah kurikulum awalnya berasal dari dunia olahraga, khususnya dalam bidang atletik pada zaman Yunani dan Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum juga berkaitan dengan kata *courir* yang

berarti “berlari”. Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start hingga garis finish untuk memperoleh penghargaan.

Dalam perkembangannya di dunia pendidikan, pengertian kurikulum mengalami perluasan makna. Kurikulum tidak lagi hanya dipahami sebagai jarak tempuh, tetapi sebagai suatu program pendidikan yang berisi berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Kurikulum juga diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.⁴

Menurut para ahli pendidikan modern, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran, tetapi juga sebagai seluruh pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan saat ini, kurikulum juga harus mampu menyesuaikan perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan karakteristik peserta didik.

Pendapat lain yang menyatakan tentang kurikulum adalah J. Lloy Trump dan Delmes F. Miler mengemukakan bahwa kurikulum mencakup metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan semua program, tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, dan memilih mata pelajaran.⁵

Hilda Taba menyatakan pendapatnya bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan dan menyiapkan anak agar mampu berpartisipasi aktif kritis sebagai anggota yang produktif dan inovatif dalam masyarakat. Anak tidak menjadi anak yang pendiam, dan pasif. Anak diharapkan mampu melakukan aktualisasi diri sedemikian rupa dan progresif sehingga melahirkan anak-anak yang berprestasi dalam bidang masing-masing. Ia memiliki bakat dan potensi yang bisa dikembangkan guna menjadi dirinya sendiri.

Kurikulum sebagai alat pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fungsi, yaitu: kurikulum sebagai pengembangan proses kognitif anak, aktualisasi diri anak, rekonstruksi sosial, dan akademik. Pertama, fungsi Kurikulum sebagai proses kognitif sebagai proses kognitif, kurikulum dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, yaitu pengembangan

⁴ U I N Sulthan and Thaha Saufuddin, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Interpretasi Bagi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora*, 2.c (2024), 53-62.

⁵ Norsyamsi, 'PERANAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM UNTUK MENCAPAI PRESTASI DAN

kemampuan berpikir untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi.

Kedua, fungsi kurikulum sebagai proses aktualisasi diri sebagai proses aktualisasi diri anak, kurikulum merupakan alat untuk memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya sehingga setiap anak bisa mengenal terhadap dirinya sendiri dan tumbuh serta berkembang sebagai dirinya sendiri.

Ketiga, fungsi kurikulum sebagai proses rekonstruksi sosial sebagai proses rekonstruksi sosial, kurikulum dipandang sebagai alat untuk membekali anak dengan kemampuan agar menjadi anggota masyarakat yang tidak saja menerima atau menyesuaikan diri dengan "kehidupan" yang sudah ada, tetapi juga secara inovatif dan kreatif mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih produktif dan berkualitas. Keempat, fungsi kurikulum sebagai program akademik sebagai program akademik, kurikulum dipandang sebagai alat dan tempat belajar, di mana dari kegiatan belajar yang diprogram kurikulum anak dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat membekali kemampuan untuk bisa "hidup" dalam zaman yang dilaluinya. Sebagai program pendidikan yang direncanakan secara sistematis, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan peserta didik.

Jika dikaji dari sifat masyarakat dan kebudayaan, serta sekolah sebagai institusi sosial, maka kurikulum memiliki tiga peranan utama, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif. Ketiga peranan tersebut memiliki kedudukan yang sama penting dan harus dilaksanakan secara seimbang.

Peranan konservatif berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya masa lalu yang masih relevan kepada generasi muda. Peranan kritis dan evaluatif menunjukkan bahwa kurikulum berfungsi dalam melakukan kontrol sosial dengan menekankan kemampuan berpikir kritis, yaitu menyaring serta memperbaiki nilai-nilai yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan peranan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi, pengetahuan, dan cara berpikir yang lebih maju.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI), kurikulum berperan sebagai pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi keagamaan agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan kurikulum yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI.

KUALITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH', 2005, 1-12.

B. Ketepatan Penjelasan Sistem Kurikulum oleh Pendidik

Ketepatan penjelasan merupakan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, benar, dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Ketepatan ini mencakup kesesuaian isi materi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemilihan metode yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan adanya penjelasan yang tepat, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Hambatan dalam menjelaskan kurikulum oleh pendidik umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum, rendahnya kompetensi pedagogik dan literasi digital, serta ketidaksesuaian antara perencanaan dan praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya dukungan institusi juga menjadi kendala yang signifikan. Guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan kurikulum secara jelas karena perubahan kebijakan yang cepat dan belum diikuti dengan pelatihan yang memadai. Akibatnya, penjelasan kurikulum menjadi kurang optimal, tidak sistematis, dan sulit dipahami oleh peserta didik.

Faktor lain seperti ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa serta kurangnya kesiapan guru dalam menyusun asesmen juga turut memperhambat efektivitas penjelasan kurikulum di kelas. Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penjelasan kurikulum oleh pendidik.

Ketepatan penjelasan sistem kurikulum oleh pendidik dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: kompetensi guru, pemahaman terhadap isi dan tujuan kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan lingkungan sekolah, serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik akan lebih mampu menjelaskan kurikulum secara jelas dan sistematis.⁶

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi

⁶ Maya Amarta, Ayu Lestari, and Indah Cahyani, 'Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus', *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2.1 (2024).

pedagogik yang baik akan lebih mudah menjelaskan materi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, isi kurikulum yang dipahami secara mendalam akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran. Faktor lain seperti fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta budaya belajar juga turut mempengaruhi efektivitas penjelasan kurikulum. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka penjelasan kurikulum menjadi lebih tepat, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

C. Peran Ketepatan Penejelasan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik merupakan kemampuan siswa dalam menangkap, mengolah, dan menginterpretasikan materi pembelajaran sehingga tidak hanya sebatas mengetahui, tetapi juga mampu menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mencakup aspek kognitif yang mendalam, di mana siswa mampu mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.⁷

⁷ Ahmad Dhomiri, 'Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), 118-28.

Terdapat hubungan yang sangat erat antara penjelasan guru dengan tingkat pemahaman peserta didik, karena penjelasan yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memudahkan mereka dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, penjelasan yang kurang tepat, tidak terstruktur, atau terlalu abstrak dapat menimbulkan kebingungan dan miskonsepsi sehingga menghambat proses belajar.⁸

Ketepatan penjelasan sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena materi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan yang tepat akan membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara benar dan mendalam, sehingga dapat membentuk karakter, meningkatkan keimanan, serta mendorong pengamalan ajaran Islam secara konsisten.⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, moral,

⁸ Fauziyah, 'ANALISIS HAMBATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN DIGITAL GURU', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025).

⁹ Agus Salim Salabi, 'EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH', *Journal of Science and Research*, 1.1 (2020), 1-13.

dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI memerlukan metode dan pendekatan yang tepat agar peserta didik mampu memahami serta mengamalkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan sistematis dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keaktifan, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Dengan demikian, ketepatan penjelasan guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa ketepatan penjelasan sistem kurikulum tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik, tetapi juga terhadap pembentukan sikap dan perilaku keagamaan. Semakin baik kemampuan guru dalam menjelaskan materi sesuai kurikulum, maka semakin besar pula kemungkinan peserta didik

memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem kurikulum memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh ketepatan pendidik dalam menjelaskan isi dan tujuan kurikulum kepada peserta didik. Ketepatan penjelasan tersebut mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai hambatan, seperti kurangnya pemahaman terhadap kurikulum, rendahnya kompetensi pedagogik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perubahan kebijakan yang belum diimbangi dengan pelatihan yang memadai.

Dengan adanya ketepatan penjelasan sistem kurikulum, pemahaman peserta didik dapat meningkat tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat penting karena

berkontribusi dalam pembentukan karakter, peningkatan keimanan, serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketepatan penjelasan kurikulum oleh pendidik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Amarta, Maya, Ayu Lestari, and Indah Cahyani, 'Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus', *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2.1 (2024)
- Dhomiri, Ahmad, 'Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), 118-28
- Fauziyah, 'ANALISIS HAMBATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN DIGITAL GURU', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025)
- Kholik, Muhammad, Zaenal Efendi Hasibuan, and Zuhra Yanti, 'KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN DI INDONESIA', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.3 (2024), 284-98
- Mundiri, Akmal, and Reni Usawatun Hasanah, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid', *Tadrib*, 2018
- Norsyamsi, 'PERANAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM UNTUK MENCAPAI PRESTASI DAN KUALITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH', 2005, 1-12
- Salabi, Agus Salim, 'EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH', *Journal of Science and Research*, 1.1 (2020), 1-13
- Sulthan, U I N, and Thaha Saufuddin, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Interpretasi Bagi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora*, 2.c (2024), 53-62
- Sya'bani, Muhammad Ahyan Yusuf, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai', *Jurnal Tamaddun*, 2018, 101-14

